


HUBUNGAN STATUS FUNGSIONAL LANSIA PENYAKIT KRONIS DENGAN KUALITAS HIDUP CAREGIVER INFORMAL

Yustina Emi Setyobudi*, Oda Debora

Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKes Panti Waluya Malang, Jl. Yulius Usman No. 62, Kota Malang, Jawa Timur, 65117, Indonesia

*corresponding author: djoezt_85@yahoo.com 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 05/08/2024 Revisi: 19/10/2024 Accepted: 05/11/2024 Kata kunci: Lansia; Status Fungsional; Penyakit Kronis; Caregiver Informal; Kualitas Hidup	<p>Kualitas hidup (QoL) merupakan kondisi seseorang dapat menikmati kemungkinan-kemungkinan berharga dalam hidup mereka, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya status fungsional lansia yang diberikan perawatan. Lansia yang mengalami penyakit kronis sering kali mengalami penurunan status fungsional, yang berdampak pada kualitas hidup mereka dan caregiver informal yang merawatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status fungsional lansia dengan penyakit kronis dan kualitas hidup caregiver informal. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif non-eksperimental, menggunakan metode cross-sectional. Sampel terdiri dari 109 caregiver informal yang merawat lansia dengan penyakit kronis di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner The Lawton Instrumental Activity of Daily Living (IADL) untuk mengukur status fungsional lansia, dan kuesioner AC-QoL untuk mengukur kualitas hidup caregiver informal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara status fungsional lansia dengan kualitas hidup caregiver informal ($r = 0,367$; $p < 0,01$), artinya semakin baik status fungsional lansia, semakin baik pula kualitas hidup caregiver informal. Penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan program peningkatan kapasitas caregiver untuk mengurangi beban perawatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dukungan mental, emosional, dan sosial dinilai dapat memitigasi dampak negatif dari perawatan lansia dengan penyakit kronis.</p>
Keywords: Elderly; Functional Status; Chronic Diseases; Informal Caregivers; Quality of Life	<p>Abstract Quality of life (QoL) refers to a person's ability to enjoy valuable opportunities in their life, which can be influenced by various factors, one of which is the functional status of elderly individuals receiving care. Elderly individuals with chronic diseases often experience a decline in functional status, which impacts their quality of life and the informal caregivers who care for them. This study aims to analyze the relationship between the functional status of the elderly with chronic diseases and the quality of life of informal caregivers. This research design is quantitative with a non-experimental descriptive approach using a cross-sectional method. The sample consists of 109 informal caregivers who care for elderly individuals with chronic diseases in Sukoharjo Village, Klojen District, Malang City. Data was collected using the Lawton Instrumental Activity of Daily Living (IADL) questionnaire to measure the functional status of the elderly and the AC-QoL questionnaire to measure the quality of life of informal caregivers. The results showed a moderate positive correlation between the functional status of the elderly and the quality of life of informal caregivers ($r = 0.367$; $p < 0.01$), meaning that the better the functional status of the elderly, the better the quality of life of the informal caregivers. This study emphasizes the importance of social support and caregiver capacity-building programs to reduce caregiving burdens and improve their quality of life. Mental, emotional, and social support are considered effective in mitigating the negative impacts of caregiving for elderly individuals with chronic diseases.</p>

PENDAHULUAN

Lansia mengalami perubahan pada segala aspek, seperti perubahan fisik, sosial, dan psikologis. Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal dan merupakan suatu proses perubahan bertahap yang akan

dialami oleh individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Populasi lansia di dunia Tahun 2022 mencapai 771 juta atau kurang lebih mencapai hampir 10% populasi di dunia dan akan terus meningkat dengan estimasi sebesar 24% pada Tahun 2100



(United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2022). Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 10,48%. Kenaikan jumlah lansia, juga meningkatkan rasio ketergantungan lansia pada tahun 2023 adalah sebesar 17,08 yang berarti, setiap 100 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) menanggung sekitar 17 orang lansia. Peningkatan jumlah lansia ini, meningkat pula masalah yang akan dihadapi lansia, mengingat hidup lansia lebih beresiko, rentan mengalami perubahan status kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Lansia dengan perubahan yang dialami rentan terhadap timbulnya penyakit kronis yang mempengaruhi kemampuan fisik, penampilan dan kemandirian. Penyakit kronis menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Johnson & Chang, (2017) merupakan penyakit tidak menular atau *Non-Communicable Disease* (NCD), penyakit ini bersifat jangka panjang, tidak menyebabkan penularan antar manusia, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor risiko terkait gaya hidup. Kondisi kronis dan proses penuaan, berdampak pada berbagai aspek kehidupan, ekonomi, sosial, dan kesehatan lansia, membutuhkan perawatan jangka panjang (PJP). PJP, dalam pelaksanaannya melibatkan *caregiver* informal guna mendampingi, membantu dan memenuhi kebutuhan sehari-hari lansia. penting bagi *caregiver* memiliki keterampilan khusus dalam melakukan perawatan kepada lansia agar kebutuhannya dapat terpenuhi, mencegah terjadinya komplikasi, serta mempertahankan kualitas hidup lansia yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Caregiver informal disebut juga *family caregiver*, adalah orang yang memberikan pengasuhan kepada keluarga atau teman biasanya tanpa bayaran, yang berasal dari keluarga, relawan, dan kader yang memberikan bantuan dan

pendampingan kepada lansia, memberikan perawatan, di lingkungan rumah, bagi orang tua lanjut usia, pasangan, kerabat lain, atau orang yang tidak memiliki hubungan keluarga, atau untuk orang yang sakit, atau cacat (National Research Council, 2010; The National Academies of Sciences, Engineering, 2016). *Caregiver* informal bagi lansia atau individu yang memiliki penyakit merupakan pemberi perawatan jangka panjang dan terus menerus sepanjang waktu (Al Ali et al., 2023). Perawatan jangka panjang penyakit kronis, menimbulkan dampak pada keluarga berupa beban perawatan, (*burden*) atau *strain* pada keluarga, serta dapat mempengaruhi kualitas hidup keluarga (Erwanto, 2017).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian, yang dipengaruhi kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, serta hubungan individu dengan lingkungan (Reno, 2012). Kualitas hidup *caregiver* informal mengalami perubahan akibat beban pengasuhan, keterbatasan peran akibat masalah emosional, fungsi sosial, fungsi fisik, kesehatan umum, aktivitas fisik, kelelahan (Faronbi & Olaogun, 2017). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup *caregiver* informal beberapa diantaranya adalah faktor sosiodemografi atau *caregiver factors*, faktor lingkungan atau *environmental factors*, dan *caregiving situation* yang terdiri dari jenis penyakit yang diderita oleh lansia dan status fungsional lansia (Wong et al., 2012).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penting dilakukan penelitian terkait kualitas hidup *caregiver* informal yang melakukan perawatan pada lansia dengan penyakit kronis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status fungsional lansia penyakit kronis dengan kualitas hidup *caregiver* informal. Manfaat penelitian ini adalah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun perencanaan kegiatan,

guna meningkatkan kualitas hidup *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif non-eksperimental dengan pengambilan data dilakukan secara *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang pada bulan Juni-Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 137 orang. Responden dalam penelitian ini, dengan menggunakan rumus Slovin, didapatkan sejumlah 109 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan bantuan *randbetween excel formula*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi *caregiver* informal dan lansia, kuesioner AC-QoL untuk mengetahui kualitas hidup *caregiver* informal, yang terdiri dari 8 indikator, meliputi: dukungan merawat, pilihan saat merawat, stres karena merawat, dukungan keuangan, perkembangan diri, nilai diri, kemampuan merawat, dan kepuasan memberikan perawatan, dengan jumlah 40 pertanyaan. Kuesioner *The Lawton Instrumental Activity of Daily*

Living (IADL) untuk mengetahui status fungsional lansia dengan penyakit kronis, yang terdiri dari 8 pertanyaan, yaitu: kemampuan menggunakan telepon, kemampuan berbelanja, kemampuan menyiapkan makanan, kemampuan membersihkan rumah, kemampuan mencuci pakaian, kemampuan menggunakan transportasi, kemampuan pengobatan/medikasi, dan kemampuan manajemen keuangan.

Sebanyak 40 item pertanyaan AC-QoL dilakukan uji validitas, seluruh pertanyaan dinyatakan valid karena nilai R_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) < R_{tabel} sebesar 0,188. Nilai uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai alpha cronbach sebesar 0,948 > 0,60, sehingga 40 pertanyaan terkait kualitas hidup *caregiver* dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan status fungsional lansia penyakit kronis dengan kualitas hidup *caregiver* informal menggunakan uji statistik Spearman rho, dengan p-value 0,05 (CI 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada 109 responden yang merupakan *caregiver* informal adalah sebagai berikut :

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Kualitas Hidup *Caregiver* Informal (n=109)

	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	20-25 Tahun	9	8,3
	26-35 Tahun	17	15,6
	36-45 Tahun	34	31,2
	46-55 Tahun	23	21,1
	≥ 56 Tahun	26	23,9
Jenis Kelamin	Laki – laki	18	16,5
	Perempuan	91	83,5
Pendidikan	SD	12	11
	SMP/Sederajat	6	5,5
	SMA/Sederajat	61	56
	D3/S1/S2	30	27,5
Pekerjaan	Swasta	45	41,3
	PNS	3	2,8
	IRT	42	38,5
	Tidak Bekerja	29	26,6
Hubungan dengan Lansia	Anak Kandung	70	64,2

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Lama Interaksi	Anak Angkat	3	2,8
	Tidak ada hubungan	8	7,3
	Saudara / Cucu	16	14,7
	1-3 Jam	16	14,7
	4-6 Jam	14	12,8
	6-10 Jam	13	11,9
Kualitas Hidup	>10 Jam	66	60,6
	Rendah	6	5,50
	Sedang	49	44,95
	Baik	54	49,54

Sumber: Penelitian Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis, sebanyak 34 responden (31,2%) berusia 36-45 tahun, sebanyak 91 responden (83,5%) berjenis kelamin perempuan, sebanyak 61 responden (56%) berpendidikan SMA/ sederajat, sebanyak 45

responden (41,3%) bekerja swasta, sebanyak 70 responden (64,2%) pemberi perawatan merupakan anak kandung, sebanyak 66 responden (60,6%) berinteraksi dengan lansia >10 jam/hari, dan sebanyak 54 responden (49,54%) memiliki kualitas hidup baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia dengan Penyakit Kronis (n=109)

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Penyakit	Diabetes Melitus	39	35,7
	Penyakit Jantung	15	13,7
	Hipertensi	23	21,1
	Stroke	9	8,3
	Lainnya	23	21,1
Status	<i>Low Function</i>	23	21,1
Fungsional	<i>Independent</i>	86	78,9

Sumber: Penelitian Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa lansia yang diberikan perawatan oleh *caregiver* informal pada penelitian ini sebanyak 39

lansia (35,7%) menderita penyakit Diabetes Melitus, dan sebanyak 86 lansia (86%) memiliki status fungsional mandiri.

Tabel 3. Hubungan Status Fungsional Lansia dengan Kualitas Hidup *Caregiver* Informal (n=109)

		Status Fungsional	Kualitas Hidup
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.367**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	109	109
	Correlation Coefficient	.367**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji analisis spearman's rho didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 atau p-value < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara status fungsional lansia dengan kualitas hidup *caregiver* informal.

Nilai korelasi antara status fungsional lansia dan kualitas hidup *caregiver* informal adalah 0,367. Nilai ini menunjukkan korelasi positif sedang antara kedua variabel, artinya, ketika status fungsional

lansia meningkat, kualitas hidup *caregiver* informal juga cenderung meningkat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang diteliti, sebanyak 54 responden (49,54%) memiliki kualitas hidup baik. Kualitas hidup *caregiver* informal sangat dipengaruhi oleh beban fisik, psikologis, dan sosial dalam memberikan perawatan kepada lansia. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Langa et al., (2019) bahwa *caregiver* informal saat memberikan perawatan sering menghadapi masalah seperti kelelahan, stres, dan perasaan terisolasi yang diperburuk kurangnya dukungan sosial dan sumber daya. Zarit et al., (2020) juga menyebutkan bahwa *caregiver* yang merawat lansia dengan berbagai kondisi kronis sering kali mengalami peningkatan risiko gangguan kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. Kondisi psikologis yang dialami oleh *caregiver* informal, meningkatkan beban yang dirasakan, yang dapat menurunkan kualitas hidupnya. Pada *caregiver* informal yang memiliki mekanisme coping dan ketahanan mental yang rendah, mengalami lebih banyak beban yang dapat menurunkan kualitas hidupnya (Üzar-Özçeti N & Dursun, 2020).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 34 responden (31,2%) berusia 36-45 tahun dan 70 responden (64,2%) merupakan anak kandung. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup *caregiver* informal secara fisik, di mana *caregiver* yang lebih tua sering mengalami lebih banyak tantangan fisik dan emosional dibandingkan *caregiver* yang lebih muda. Kemampuan untuk memberikan perawatan terpengaruh seiring bertambahnya usia karena akan terjadi penurunan kekuatan dan mobilitas dalam melakukan tugas-tugas (Roth et al., 2015). *Caregiver* informal berusia 36-45 tahun menghadapi tantangan yang kompleks karena tanggung jawab ganda, tuntutan karier, serta risiko kesehatan fisik dan mental. Usia 36-45 tahun merupakan generasi yang memberikan perawatan multigenerasi atau pengasuh untuk anak-anak serta orang tua atau mertua. Beban

perawatan pada generasi ini, sering kali berdampak pada kualitas hidup, khususnya dalam hal stres emosional, kesejahteraan fisik, dan dukungan finansial. Dukungan sosial yang memadai dan akses ke layanan kesehatan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Sudarji et al., (2022) bahwa stres terjadi terutama dalam situasi ketika tuntutan pengasuhan muncul secara bersamaan, saat anak-anak maupun orang tua secara bersamaan membutuhkan perhatian. Stres yang muncul umumnya lebih berdampak pada aspek emosional peserta daripada pada aspek fisik, seperti perasaan sedih, rasa bersalah, dan emosi yang tidak stabil, serta dalam hal kognitif, lupa, kehilangan konsentrasi, dan berpikir berlebihan. Distribusi karakteristik terkait jenis penyakit yang diderita oleh lansia didapatkan hampir setengah (35,7%) lansia menderita penyakit diabetes melitus, dan sebagian kecil (23%) menderita hipertensi. Diabetes melitus dan hipertensi merupakan jenis penyakit kronis yang di derita oleh lansia. Penyakit kronis merupakan suatu kondisi medis atau masalah kesehatan yang berhubungan dengan gejala atau disabilitas yang memerlukan penanganan dalam jangka waktu yang lama.

Keluarga, khususnya *caregiver* informal harus mampu melakukan manajemen terapeutik terhadap penyakit tersebut, karena perawatan pada lansia dengan penyakit tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Keluarga sebagai pemberi perawatan jangka panjang, dituntut mampu melaksanakan fungsi keluarga di bidang kesehatan. Kemampuan keluarga dalam memahami dan menjalankan tugas kesehatan keluarga, mempengaruhi kemampuan keluarga dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang dialami oleh anggota keluarganya (Kertapati, 2019; Setyobudi, 2022). Kemampuan keluarga dan anggota keluarga yang berperan sebagai *caregiver* informal dalam memberikan perawatan ditunjang dengan kemampuan mengelola beban yang

timbul akibat perawatan jangka panjang bagi lansia dengan penyakit kronis tidak mempengaruhi kualitas hidup *caregiver* informal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa hampir setengah (49,54%) *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis memiliki kualitas hidup baik. Pengelolaan beban pengasuhan dapat diberikan melalui penyediaan sistem dukungan sosial bagi *caregiver* informal lansia, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama memberikan perawatan dan pengasuhan pada lansia.

Hasil penelitian Albert et al., (2023) menyebutkan, guna meningkatkan kualitas hidup para *caregiver* informal pasien kanker stadium terminal, tenaga kesehatan atau tenaga profesional perlu menerapkan beberapa pendekatan, metode, dan teknik yang tepat yang akan membantu memberikan dukungan mental, dukungan emosional yang cukup, dukungan sosial dan dukungan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan masukan yang diberikan oleh (Vinsur & Luhung, 2023) dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa tenaga kesehatan atau perawat perlu mengantisipasi apabila kondisi lansia penyakit kronis dapat memburuk sewaktu-waktu dengan cara membekali pengasuh dan lansia untuk mewaspadai dan menyiapkan diri sehingga dapat meminimalisir timbulnya masalah psikologis yang dialami. Pemberian dukungan sosial juga dinilai dapat mencegah penurunan kualitas hidup *caregiver* informal dan meringankan depresi yang dialami pada awal perjalanan penyakit atau merawat anggota keluarga yang sakit (Pozet et al., 2023).

Status fungsional lansia penyakit kronis berdasarkan hasil penelitian, berhubungan dengan kualitas hidup *caregiver* informal lansia dengan p-value <0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lansia dengan status fungsional mandiri atau *independent*, sebanyak 92,59% *caregiver* informal lansia memiliki kualitas hidup yang baik. *Caregiver*

informal lansia yang memberikan perawatan pada lansia dengan penyakit kronis tetapi masih mampu memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-harinya secara mandiri, akan lebih mudah dalam pemberian perawatan, karena lansia tidak tergantung secara sebagian atau total kepada *caregiver* informal, sehingga tidak menambah beban dari *caregiver* informal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Fadilah & Rahariyani, (2019) bahwa seorang *caregiver* informal yang merawat klien stroke dengan *Activity Daily Living* (ADL) kategori gangguan fungsional berat akan merasa terbebani 3 kali lipat dibandingkan *caregiver* informal yang tidak terbebani. Klien yang tidak mampu memenuhi kebutuhan ADL seperti mandi, berpakaian, dan toileting, merupakan 3 jenis ADL yang dapat menambah beban *caregiver* informal terutama pada beban fisik dan beban emosional. Ketiga aktivitas ADL tersebut memerlukan energi yang lebih besar terkait gerak dan mobilisasi, sehingga memperparah kelelahan fisik pengasuhnya.

Keterampilan dalam pemenuhan kebutuhan aktivitas sehari-hari tidak hanya meliputi perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, melainkan juga meliputi kemampuan berpergian keluar rumah, menggunakan telepon, berbelanja, dan kemampuan yang lainnya. Penurunan kemandirian pada lansia, berdampak pada *caregiver* informalnya, karena menimbulkan peningkatan ketergantungan pada orang lain dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup dan mengganggu kesehatan *caregiver* informal (Wildhan et al., 2022). Kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perawatan merupakan stresor utama *caregiver* informal, ketegangan peran, keterbatasan dalam beraktivitas diluar rumah, merupakan stresor sekunder. Berdasarkan hal tersebut, dukungan sosial dan kemampuan mengatasi permasalahan merupakan kunci untuk mengurangi beban dalam pengasuhan (Hish et al., 2019).

Hasil uji *spearman's rho* menunjukkan nilai korelasi antara status fungsional lansia dan kualitas hidup *caregiver* informal adalah 0,367. Nilai ini menunjukkan korelasi positif sedang antara kedua variabel, artinya, ketika status fungsional lansia meningkat, kualitas hidup *caregiver* informal juga cenderung meningkat. Lansia dengan status fungsional yang baik atau mandiri, maka kualitas hidup *caregiver* informalnya juga baik. Penyakit kronis yang diderita oleh lansia merupakan salah satu penyebab utama kecacatan, keterbatasan ADL dan *Instrumental Activity of Daily Living* (IADL), serta kematian pada lansia (Setyobudi, 2022).

Perawatan pada lansia dengan penyakit kronis berlangsung seumur hidup, memerlukan manajemen diri dan perawatan berkelanjutan dari anggota keluarga dan teman, terutama pada *caregiver* informal lansia. Perubahan kondisi fisik dan psikis pada lansia, ditambah dengan masalah kesehatan yang dialami, salah satunya penyakit stroke, menyebabkan lansia yang menderita stroke kesulitan dalam pemenuhan ADL dan IADL secara mandiri. Keadaan ini menyebabkan stres yang dialami oleh *caregiver* informal ketika merawat pasien stroke, yang berarti *caregiver* informal mengalami *caregiver burden* (Fadilah & Rahariyani, 2019).

Beban *caregiver* dengan ketegangan fisik saat merawat klien dengan ketergantungan total, akan meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan fisik pada *caregiver* informal dan berdampak besar terhadap kualitas hidup *caregiver* informal, mempengaruhi semua bidang kualitas hidup mereka (Maria et al., 2022). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Natosba et al., (2020) bahwa kondisi individu yang dirawat dan kemampuan individu tersebut dalam melakukan aktivitas sehari-hari mempengaruhi kualitas hidup *caregiver* informal. *Caregiver* informal yang memberikan perawatan pada individu dengan masalah fungsional berat akan mengalami beban yang lebih tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kondisi status fungsional lansia mempengaruhi kualitas hidup *caregiver* informalnya. Beban yang dirasakan oleh *caregiver* informal lansia dengan penyakit kronis akibat pemberian perawatan, harus dikelola dengan baik, senantiasa diberikan dukungan mental, dukungan emosional yang cukup, dukungan sosial dan dukungan keluarga. Perawat sebagai pemberi layanan kesehatan keluarga hendaknya mampu mengembangkan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup *caregiver* informal.

Intervensi yang fokus pada pengurangan beban *caregiving*, seperti dukungan sosial, pelatihan keterampilan merawat, dan akses terhadap layanan kesehatan bagi *caregiver*, dapat membantu mengurangi dampak negatif dari merawat lansia dengan penyakit kronis. Selain itu, program rehabilitasi dan peningkatan status fungsional lansia juga perlu ditingkatkan, mengingat bahwa status fungsional yang lebih baik pada lansia akan mengurangi beban *caregiver*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ali, N. M., Eid, A., & Aljada, N. (2023). Determinants of Quality of Life in Family Caregivers of Patients With Leukemia: A Cross-Sectional Study. *Sage Open*, 13(4), 21582440231205350. <https://doi.org/10.1177/21582440231205350>
- Albert, W. K. G., Fahrudin, A., Lindong, S., & Yusuf, H. (2023). Self-Control as a Mediator between Caregiver Burden and Quality of Life in Cancer Patient Primary Caregivers. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/0020236400600>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023. In www.bps.go.id.
- Erwanto, R. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Keluarga

- dalam Merawat Aktifitas Sehari-hari pada Lansia. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(3), 117. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(3\).117-122](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(3).117-122)
- Fadilah, N., & Rahariyani, L. D. (2019). The Impact of Independent of Activity Daily Living among Stroke Patients on Caregivers Burden. *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), 188–194. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17047>
- Faronbi, J. O., & Olaogun, A. A. (2017). The influence of caregivers' burden on the quality of life for caregivers of older adults with chronic illness in Nigeria. *International Psychogeriatrics*, 29(7), 1085–1093. <https://doi.org/10.1017/S1041610216002295>
- Hish, A. J., Nagy, G. A., Fang, C. M., Kelley, L., Nicchitta, C. V., Dzirasa, K., & Rosenthal, M. Z. (2019). Applying the Stress Process Model to Stress-Burnout and Stress-Depression Relationships in Biomedical Doctoral Students: A Cross-Sectional Pilot Study. *CBE Life Sciences Education*, 18(4), ar51. <https://doi.org/10.1187/cbe.19-03-0060>
- Johnson, A., & Chang, E. (2017). Chronic illness and disability: an overview. In E. Chang & A. Johnson (Eds.), *Living with chronic illness and disability: Principles for nursing practice* (Third Edit, pp. 3–14). Elsevier.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Panduan Praktis Untuk Caregiver Dalam Perawatan Jangka Panjang Bagi Lanjut Usia: Vol. b*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kertapati, Y. (2019). Tugas Kesehatan Keluarga dan Tingkat Kemandirian Keluarga di Wilayah Pesisir Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(1), 0–10. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v14i1.47>
- Langa, K. M., Larson, E. B., & Johnson, K. A. (2019). Caregiving for older adults with chronic illness: Effects on family caregivers. *Journal of the American Medical Association*, 321(6), 583–585.
- Maria, T., Widagdo, M., Manus, W. C., Maria, T., Widagdo, M., Gulo, L. I., & Cendrasilvinia, H. (2022). Caregivers of Elderly with Moderate to Total Dependence in Activities of Daily Living in Yogyakarta Indonesia: Correlation of Burden and Quality of Life. *Makara Journal of Health Research*, 26(3). <https://doi.org/10.7454/msk.v26i3.1359>
- National Research Council. (2010). *The Role of Human Factors in Home Health Care: Workshop Summary* (S. Olson, Ed.). The National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/12927>
- Natosba, J., Rizona, F., Effendy, Z., & Pradita, A. (2020). Burdens and Quality of Life of Chronic Disease Patients' Family Caregivers: A Systematic Review. *2nd Sriwijaya International Conference of Public Health (SICPH 2019) Burdens*, 25(SICPH 2019), 412–429. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.200612.060>
- Pozet, A., Darnis, S., Bonnet, M., Meurisse, A., Dabakuyo-Yonli, T. S., Lejeune, C., Fagnoni, P., Gaimard, M., Manckoundia, P., Quibel, C., Marchand, M., Anot, A., & Nerich, V. (2023). Quality of Life and Needs in Caregivers: Results From the Prospective Multicentric Open-Label Randomized Study of Informal Caregivers of Elderly Patients. *International Journal of Public Health*, 68(August), 1–12. <https://doi.org/10.3389/ijph.2023.1605459>
- Roth, D. L., Fredman, L., & Haley, W. E. (2015). Informal caregiving and its impact on health: a reappraisal from population-based studies. *The*

- Gerontologist*, 55(2), 309–319.
<https://doi.org/10.1093/geront/gnu177>
- Setyobudi, Y. E. (2022). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kemandirian Keluarga Merawat Lansia Penyakit Kronis pada Era Pandemi Covid-19 di Puskesmas Bareng Kota Malang*. Universitas Brawijaya Malang.
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. (2022). Challenges of the Sandwich Generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7, 263–275.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v7i3.19433>
- The National Academies of Sciences, Engineering, & Medicine. (2016). *Families caring for an aging America* (R. Schulz & J. Eden, Eds.). National Academies Press (US).
<https://doi.org/10.17226/23606>
- United Nations Department of Economic and Social Affairs, P. D. (2022). *World Population Prospects 2022 : Summary of Results*.
- Üzar-Özçeti N, Y. S., & Dursun, S. İ. (2020). Quality of life, caregiver burden, and resilience among the family caregivers of cancer survivors. *European Journal of Oncology Nursing: The Official Journal of European Oncology Nursing Society*, 48, 101832.
<https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101832>
- Vinsur, E. Y. Y., & Luhung, M. (2023). Depresi, Ansietas, Stres Pada Pengasuh Lansia Penyakit Kronis. *Jurnal Keperawatan Malang*, 8(2), 454–464.
- Wildhan, R. Y., Suryadinata, R. V., Bagus, I., Artadana, M., & Hidup, K. (2022). Hubungan Tingkat Activity Daily Living (ADL) dan Kualitas Hidup Lansia di Magetan. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 11(1), 42–48.
- Wong, D. F. K., Lam, A. Y. K. L., Chan, S. K., & Chan, S. F. (2012). Quality of life of caregivers with relatives suffering from mental illness in Hong Kong: roles of caregiver characteristics, caregiving burdens, and satisfaction with psychiatric services. *Health and Quality of Life Outcomes*, 12, 1–9.
<https://doi.org/10.1186/1477-7525-10-15>
- Zarit, S. H., Femia, E. E., Kim, K., & Whitlatch, C. J. (2020). Predictors of caregiver burden and distress: The role of family support and self-efficacy. *Journal of Aging and Health*, 32(1), 5–29.